



Upaya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring melalui penerapan model *problem based learning* siswa kelas IV SD Negeri Sambeng tahun 2020/2021

Ismiyono
SD Negeri Sambeng

Article Info	ABSTRACT
Article history: Received : 24 Oktober 2020 Revised : 18 November 2020 Accepted : 29 November 2020	The purpose of this study was to improve student learning outcomes through the Problem Based Learning learning model for fourth-grade students of SD Negeri Sambeng. The type of research used is PTK. The research subjects were grade IV students. Data collection techniques using tests and observation results. The data analysis technique used is in the form of qualitative data and quantitative data. Pre-action learning outcomes of students who passed were only 5 students with a percentage of 33.33% then in cycle I increased to 7 students with a percentage of 46.67% and in cycle II increased to 12 students with a percentage of 80%. Thus, the application of the Problem Based Learning learning model can improve the learning outcomes of fourth-grade students of SDN Sambeng.
Keywords: class IV students; learning outcomes; online learning; problem based learning	
(*) Corresponding Author:	Cruse320@gmail.com
How to Cite: Ismiyono, I. (2020). Upaya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring melalui penerapan model problem based learning siswa kelas IV SD Negeri Sambeng tahun 2020/2021. Jurnal Kualita Pendidikan, 1 (3): 63-67.	

PENDAHULUAN

Peran pendidikan adalah dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia, mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Menurut UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mencantumkan bahwa pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Banyak model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru. Salah satunya adalah Problem Based Learning (PBL). Dengan model pembelajaran ini kegiatan belajar lebih terpusat kepada peserta didik. Sehingga peserta didik akan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Nurdyansyah (2018), *problem based learning* merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan sebuah masalah dunia nyata. *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang titik tolak utamanya adalah masalah dan cara penyelesaiannya. Model pembelajaran ini menekankan pada pemecahan masalah yang diberikan guru berdasarkan informasi yang siswa miliki (Rahmasari: 2016). Menurut Fauzia, H. A. (2018), Problem Based learning adalah model pembelajaran yang diawali dengan masalah untuk mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru. Hasil dari beberapa penelitian mengenai model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SD Negeri Sambeng tahun pelajaran 2020/2021 yang ditandai dengan ketuntasan belajar secara klasikal. Dengan melihat hasil penelitian tersebut peneliti ingin meneliti apakah penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.



Masih banyaknya masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran tematik yang berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah. Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh dari data hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Sambeng. Hasil belajar siswa rendah, dari 15 siswa dengan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) 75, masih 66,67% siswa yang nilainya dibawah KKM serta rendahnya keaktifan siswa dalam belajar karena pembelajaran masih sepenuhnya berpusat pada guru. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah apakah melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VI SD Negeri Sambeng. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa kelas IV SD Negeri Sambeng.

METODE

Penelitian yang dilakukan di SD Negeri Sambeng pada bulan November-Desember dengan subjek penelitiannya adalah siswa kelas IV SD Negeri Sambeng. Jumlah siswa sebanyak 15 orang yang terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Fokus dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang dapat diukur dengan menggunakan tes setiap akhir siklus (kognitif), sikap dengan lembar observasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode tes berupa soal evaluasi yang berupa pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk menggali informasi tentang peningkatan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran. Soal evaluasi ini dilakukan pada akhir siklus untuk mengukur keberhasilan setelah melakukan tindakan penelitian melalui model *Project Based Learning* (PBL). Dan metode observasi berupa lembar observasi yang telah dirancang sesuai dengan isi dan materi yang akan dilakukan pengamatan. Lembar observasi dalam penelitian ini adalah lembar observasi siswa dalam pembelajaran melalui penerapan model *Project Based Learning* (PBL). Indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini yaitu adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas IV. Ditandai dengan meningkatnya hasil belajar siswa yaitu nilai rata-rata kelas mencapai KKM yaitu 75 dan persentase banyaknya siswa yang tuntas 80%, maka tindakan dinyatakan berhasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses Pembelajaran Siklus I

Proses pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL). Pembelajaran pada siklus I yang dilakukan secara daring melalui *Zoom Meet*, diperoleh hasil bahwa aktivitas keaktifan siswa mendengarkan penjelasan guru, bertanya, menjawab maupun berpendapat dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan. Pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) melatih siswa untuk berfikir dalam menemukan solusi untuk menyelesaikan suatu masalah. Dalam proses tersebut melatih siswa belajar mandiri dan aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Untuk pertama kali pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) tidak dipungkiri beberapa siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Dari beberapa langkah model *Problem Based Learning* (PBL) siswa mengalami kesulitan dalam menemukan solusi untuk memecahkan masalah. Siswa masih memerlukan pancingan dari guru untuk menemukan solusinya. Siswa juga masih malu-malu ketika mempresentasikan hasil laporan pekerjaannya. Selain itu, dalam proses pelaksanaan pembelajaran masih terkendala signal internet yang kurang mendukung. Dampaknya ketika guru memberikan penjelasan atau tanya jawab dengan siswa, suara guru atau siswa terputus-putus sehingga ada materi yang kurang dipahami.

2. Hasil Belajar Siklus I

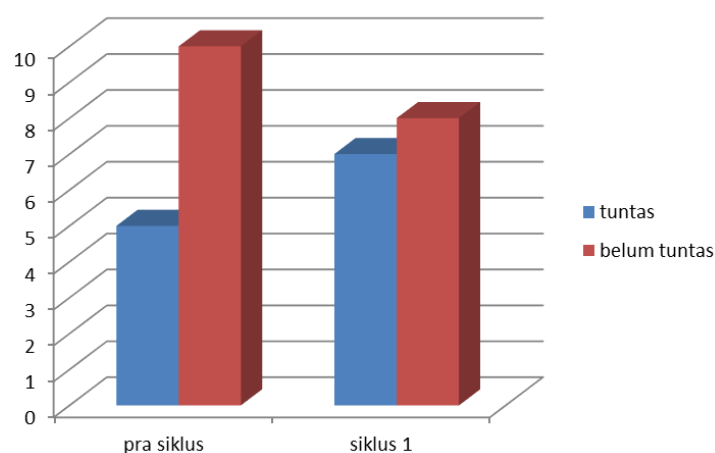
Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I, dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri Sambeng. Persentase siswa yang dikategorikan tuntas belajar mengalami peningkatan yaitu 13,34% yang semula 33,33% menjadi 46,67%. Selain itu juga terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 2,03 yaitu nilai rata-rata awal sebesar 71,3 meningkat menjadi 73,33. Hasil belajar siswa secara klasikal tergolong sedang dengan perolehan rata-rata sebesar 73,33 berada pada interval



70 - 79 pada kategori sedang. Meskipun terdapat peningkatan hasil belajar, perlu dilakukan perbaikan karena guru kurang memperhatikan siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Perbaikan ini dimaksudkan supaya pembelajaran yang dilaksanakan dapat lebih maksimal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1 dan hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat dalam Gambar 1.

Tabel 1. Hasil Belajar pada Siklus I

Kriteria	Pratindakan		Siklus I	
	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Tuntas	5	33,33	7	46,67
Belum Tuntas	10	66,67	8	53,33
Nilai Rata-rata	71,3		73,33	



Gambar 1. Diagram Hasil Belajar pada Siklus I

Berdasarkan hasil belajar pada siklus I, dapat disimpulkan bahwa persentase siswa yang tuntas mengalami peningkatan, namun siklus I belum dikatakan berhasil karena dalam penelitian ini indikator keberhasilannya adalah 75% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 80 .

3. Proses Pembelajaran Siklus II

Hasil observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan pada siklus I. Pembelajaran pada siklus II yang dilakukan secara daring melalui *Zoom Meet*, diperoleh hasil bahwa aktivitas keaktifan siswa mendengarkan penjelasan guru, memberikan berpendapat atau jawaban dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan. Namun pada pembelajaran siklus II ketika guru memberikan kesempatan bertanya siswa masih malu untuk bertanya. Pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) melatih siswa untuk berfikir dalam menemukan solusi untuk menyelesaikan suatu masalah. Dalam proses tersebut melatih siswa belajar mandiri dan aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Pada siklus II guru sudah memperhatikan siswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran. Guru memberikan bimbingan dengan membantu siswa yang mengalami kesulitan melalui *Zoom meet*. Sehingga siswa sudah tidak kesulitan dalam menemukan solusi dalam memecahkan masalah. Pada siklus II siswa sudah percaya diri ketika guru menunjuk siswa melakukan presentasi hasil laporan melalui *Zoom Meet*.

4. Hasil Belajar Siklus II

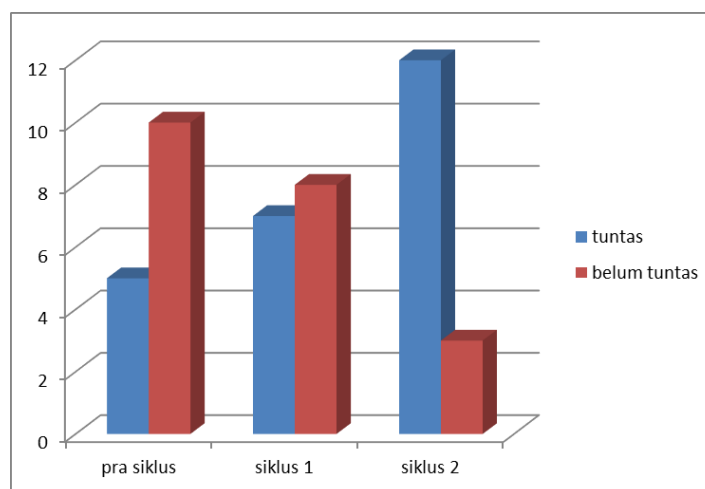
Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II, dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Sambeng. Persentase siswa yang dikategorikan tuntas belajar mengalami peningkatan sebesar 46,67% yang semula 33,33% menjadi 80%. Selain itu pada siklus II nilai rata-rata siswa juga mengalami peningkatan sebesar 12,5, yang semula rata-rata siswa 71,3 pada siklus II nilai rata-



rata sebesar 82,68. Hasil belajar siswa secara klasikal tergolong tinggi dengan perolehan rata-rata sebesar 82,68 berada pada interval 70-79 pada kategori sedang. Hasil belajar secara keseluruhan dapat dilihat pada Tabel 2 dan hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat dalam Gambar 2.

Tabel 2. Hasil Belajar pada Siklus II

Kriteria	Pratindakan		Siklus I		Siklus II	
	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Tuntas	5	33,33	7	46,67	12	80
Belum Tuntas	10	66,67	8	53,33	3	20
Nilai Rata-rata	71,3		73,3		82,68	



Gambar 2. Diagram Hasil Belajar pada Siklus II

Berdasarkan hasil belajar pada siklus II diatas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata siswa dari pratindakan hingga siklus II. Penelitian ini dikatakan berhasil karena indikator keberhasilannya lebih dari 75% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 80 . Namun secara klasikal masih terdapat 3 siswa yang belum dinyatakan tuntas belajar.

Pada siklus I proses pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Namun dalam siklus I, masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaannya. Model *Problem Based Learning* (PBL) bagi siswa merupakan model pembelajaran yang masih asing, karena guru belum pernah menggunakannya. Dampaknya ketika pertama kali dalam menerapkan model ini, siswa yang awalnya hanya menerima pembelajaran dari guru, tapi melalui model ini siswa harus belajar mandiri sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran. Pada siklus I terdapat siswa yang pada tahap mencari solusi untuk menyelesaikan masalah perlu adanya pancingan dari guru terlebih dahulu agar dapat menemukan solusinya. Pada siklus I bimbingan ataupun bantuan guru sangatlah dibutuhkan bagi siswa tersebut. Selain itu pada saat presentasi siswa masih malu-malu ketika ditunjuk oleh guru untuk membacakan hasil laporannya melalui *zoom meet*. Guru memberikan motivasi terlebih dahulu agar siswa bersedia untuk mempresentasikan hasil laporannya. Lebih lanjut, hasil rata-rata siswa kelas mengalami peningkatan yang semula sebesar 71,3 pada siklus I mencapai 73,3 dengan presentase ketuntasan belajar klasikal yang semula 33,33% pada siklus I meningkat mencapai 46,67%.

Refleksi yang dilakukan pada siklus II memberikan dampak positif bagi siswa. Pelaksanaan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat maksimal meskipun secara klasikal siswa belum dinyatakan tuntas belajar masih ada 3 anak yang belum tuntas belajar. Pada siklus II siswa sudah mempunyai pengalaman mengikuti pembelajaran



dengan model *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus I. Sehingga pada siklus II siswa sudah tidak mengalami kesulitan mengikuti pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL). Siswa juga sudah memiliki rasa percaya diri ketika melakukan presentasi hasil laporannya di depan siswa lain melalui *zoom meet*. Dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran juga meningkat. Seperti aktif dalam memberikan jawaban ketika ada soal yang diberikan oleh guru. Namun siswa masih malu untuk bertanya ketika diberikan kesempatan bertanya oleh guru. Lebih lanjut, persentase siswa yang dikategorikan tuntas belajar mengalami peningkatan sebesar 46,67% yang semula 33,33% menjadi 80%. Selain itu pada siklus II nilai rata-rata siswa juga mengalami peningkatan sebesar 11,38, yang semula rata-rata siswa 71,3 pada siklus II nilai rata-rata sebesar 82,68.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), maka peneliti memperoleh simpulan bahwa melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SD Negeri Sambeng.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurdyansyah, N. (2018). Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Pelajaran IPA Materi Komponen Ekosistem. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*
- Rahmasari, R. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV SD. *Basic Education*, 5(36), 3-456.
- Fauzia, H. A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SD. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 40-47.